

Edukasi Hak-Hak Anak di Desa Sumberejo Kecamatan Gedangan Melalui Kegiatan Lomba Kreatif yang Berbasis Kearifan Lokal

Evi Susanti¹, Dewi Puspitasari², Roiyul Mufidah³

¹) Program Studi Bioteknologi, Universitas Negeri Malang, tlp/fax -

²) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang

³) Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Negeri Malang

Email : evi.susanti.fmipa@um.ac.id , dewi.puspitasari.1901536@students.um.ac.id ,
roiylul.mufidah.1902126@students.um.ac.id

Abstrak

Perlindungan anak harus menjadi perhatian semua pihak. Implementasinya harus segera direalisasikan melalui upaya bersama. Pemenuhan hak anak merupakan salah satu bentuk upaya perlindungan terhadap anak melalui hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, dan berkembang dalam melangsungkan hidupnya. Anak merupakan tunas yang memiliki potensi untuk menjadi penerus, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun negara. Anak perlu dibekali pendidikan yang layak dan berkualitas untuk dapat berkembang, baik dari segi sosial maupun kepribadiannya. Anak usia dini cenderung belajar dan memahami melalui interaksi langsung dengan benda konkrit dan lingkungan di sekitarnya. Dalam hal ini, kegiatan edukasi dan lomba kreatif yang berbasis kearifan lokal merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas pada anak. Kegiatan lomba ini dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional dan dikemas dalam dua lomba, yakni mewarnai kaligrafi dan menggambar batik. Kegiatan lomba dilaksanakan di TPQ Darul Muttaqin, Dusun Sumbersari, Desa Sumberejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang dengan peserta didik pada rentang usia 6-12 tahun. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan lomba menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menyalurkan kreativitas dan potensi anak, memberi pemahaman mengenai hak-hak mereka atas kelangsungan hidup yang bebas, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap kearifan lokal kampung halaman, yaitu Batik Sujo.

Kata Kunci : edukasi hak-hak anak, lomba kreatif, kearifan lokal, Hari Anak Nasional

Abstract

Child protection must be the concern of all parties. Its implementation must be realized immediately through joint efforts. Fulfillment of children's rights is one form of efforts to protect children through their rights so that they can live, grow, and develop in carrying out their lives. Children are shoots that have the potential to become successors, both within the family, community, and country. Children need to be provided with proper and quality education to be able to develop, both in terms of social and personality. Early childhood tends to learn and understand through direct interaction with concrete objects and the surrounding environment. In this case, educational activities and creative competitions based on local wisdom are one of the efforts that can be made to develop abilities and creativity in children. This competition activity was held in commemoration of National Children's Day and was packaged in two competitions, namely coloring calligraphy and drawing batik. The competition was held at TPQ Darul Muttaqin, Sumbersari Hamlet, Sumberejo Village, Gedangan District, Malang Regency with students in the age range of 6-12 years. The enthusiasm of the participants in participating in the competition shows that this activity is able to channel the creativity and potential of children, provide an understanding of their rights to free survival, and foster a sense of love for the local wisdom of their hometown, namely Batik Sujo.

Keywords : children's rights education, creative competitions, local wisdom, National Children's Da

1. PENDAHULUAN

Penjaminan hak kelayakan hidup seorang anak telah diatur dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1 nomor 2 yang berbunyi, “*Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi*” (Sapti, 2019). Perlindungan ini meliputi bidang agama, kesehatan, pendidikan, dan bidang khusus untuk kelangsungan hidup anak.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Berdasarkan Konvensi mengenai Hak-Hak Anak yang telah disetujui oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang telah diratifikasi Indonesia pada 1990 Bab 1 Pasal 1, yang dimaksud anak adalah setiap orang yang berusia kurang dari 18 tahun. Dalam hal ini, anak usia dini termasuk dalam kategori anak di bawah 18 tahun. Menurut *Development Appropriate Practices* (DAP) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada rentan usia 0-8 tahun (Dini, 2022). Usia ini merupakan usia yang tepat untuk menggali dan mengembangkan kreativitas sehingga anak mampu berkembang secara optimal.

Anak merupakan aset berharga bagi keluarga, lingkungan sekitar, dan bagi bangsa (Fauzi, 2018). Anak juga merupakan sebuah tunas yang berpotensi menjadi penerus atas perubahan dari kelangsungan hidup di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Dengan demikian, anak perlu dibekali sebuah kreativitas dan pendidikan yang layak serta berkualitas agar dapat berkembang secara optimal, baik dari segi sosial

maupun kepribadiannya. Bangsa yang maju juga ikut berpartisipasi menyiapkan bekal anak dengan pendidikan yang berkualitas, baik dari segi akademik maupun non akademik. Banyak pengalaman dari berbagai aktivitas yang menyebabkan perubahan pada aspek perkembangan pada setiap anak termasuk dalam pertumbuhannya. Anak usia dini cenderung belajar dan mampu memahami banyak hal melalui interaksi langsung dengan benda konkrit ataupun lingkungan belajar yang mendukung. Kreativitas bisa menjadi sarana yang baik untuk menunjang pendidikan anak berkelanjutan.

Kreatif merupakan sebuah kemampuan untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuannya dengan menghasilkan suatu karya. Pengembangan kreativitas untuk anak sangat diperlukan sebab kreativitas dalam diri setiap individu memegang peranan penting dalam kehidupan yang berkelanjutan. Dengan demikian, kreativitas perlu dikembangkan sejak dini dan di mana pun mereka berada. Mengembangkan kreativitas pada anak perlu dikolaborasikan dengan budaya atau kearifan lokal daerah setempat, guna menjadi sebuah pegangan untuk generasi penerus dalam melestarikan kearifan lokal di daerahnya. Mewarnai dan menggambar adalah salah satu sarana untuk mengembangkan gagasan kreativitas, serta mampu menstimulus perkembangan seni, motorik, dan kognitif dalam diri anak.

Seni menggambar dan mewarnai merupakan aktivitas fisik yang kemudian membentuk sebuah ide kreatif dan imajinatif sebagai salah satu bentuk ekspresi dengan berbagai corehan dan teknik dalam melakukannya. Dalam menggambar sendiri banyak memberikan banyak manfaat bagi tumbuh kembang anak, di antaranya yaitu sebagai media pengembangan seni anak, media berekspresi, membantu anak mengenal pola, menstimulus perkembangan otak kanan, mengembangkan kemampuan motorik, serta



meningkatkan konsentrasi anak. Menggambar garis merupakan langkah dalam pengetahuan anak usia dini sebelum mengenal warna, ukuran, bentuk, arah, besaran sebagai landasan anak untuk bisa melakukan kegiatan lainnya. Menggambar batik merupakan sebuah penciptaan hasil karya yang dapat mendekatkan anak dengan budaya bangsa Indonesia. Sedangkan mewarnai kaligrafi termasuk dalam mengembangkan seni kaligrafi Islam dengan unsur seni lokal.

Pada hakikatnya, kearifan lokal merupakan sebuah bagian dari suatu budaya dari suatu daerah. Kearifan lokal atau *local wisdom* dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh suatu kelompok masyarakat tertentu (Batik et al., n.d.). Kearifan lokal mengacu pada berbagai kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah masyarakat yang dikenal, dipercayai, dan diakui sebagai elemen-elemen penting yang mampu mempertebal kohesi sosial di tengah masyarakat (Inge S, 2013). Dengan demikian, kearifan lokal perlu dijaga dan dilestarikan agar keutuhan dan keberadaannya tidak lenggang ditelan masa. Kegiatan edukasi dalam rangka peringatan Hari Anak Nasional dengan tajuk kearifan lokal merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan budaya bangsa.

Adapun Hari Anak Nasional (HAN) merupakan hari peringatan terkait hak-hak anak ataupun untuk menggugah kepedulian dan partisipasi seluruh anak Indonesia. Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1984, Hari Anak Nasional (HAN) jatuh pada tanggal 23 Juli 2022. Peringatan Hari Anak Nasional merupakan sebuah momen pengingat bagi para generasi penerus bangsa, sekaligus bentuk penghormatan dan penjaminan hak anak atas hak hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi atas kelangsungan hidup mereka.

Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius, angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum (Samsudin, 2020). Melihat beberapa kasus yang krusial di Desa Sumberejo, Kecamatan Gedangan ini, maka dari itu perlu adanya stimulus dan edukasi yang dikhususkan kepada anak-anak. Pemberian edukasi dan wadah kreativitas kepada generasi penerus bangsa ini mampu menjadikan anak turut melestarikan dan meningkatkan rasa cinta terhadap potensi yang dimiliki kampung halamannya sendiri.

Edukasi hak-hak anak bertajuk kearifan lokal dilaksanakan dalam bentuk lomba kreatif dalam rangka peringatan Hari Anak Nasional dilaksanakan di TPQ Darul Muttaqin, Dusun Sumbersari, Desa Sumberejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang. Lembaga pendidikan ini dipilih karena letaknya yang strategis dan menjangkau peserta didik yang luas. Tema yang diangkat pada peringatan Hari Anak Nasional 2022 serempak secara nasional adalah “Anak Terlindungi, Indonesia Maju”. Sasaran peserta didik dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat Desa Sumberejo adalah anak dengan rentang usia 6-8 tahun sebagai peserta lomba mewarnai dan usia 9-12 tahun sebagai peserta lomba menggambar.

Tim pengabdian masyarakat Universitas Negeri Malang Desa Sumberejo menyelenggarakan kegiatan peringatan sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas berbasis kearifan lokal yang dikemas dalam sebuah ajang perlombaan kreatif dan memberikan edukasi terkait hak-hak anak kepada peserta lomba. Lomba kreatif berbasis kearifan lokal ini berkaitan erat dengan pemenuhan hak anak di mana setiap anak dapat berpartisipasi aktif di lingkungan dan mendapatkan hak-hak lain dalam kelangsungan hidup mereka. Dengan demikian, anak-anak di

Desa Sumberejo bisa menjadi generasi penerus yang unggul dan melestarikan kearifan lokal Desa Sumberejo di masa mendatang.

2. METODE

Kegiatan edukasi hak-hak anak di Desa Sumberejo, Kecamatan Gedangan melalui kegiatan lomba kreatif berbasis kearifan lokal diselenggarakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Negeri Malang dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional (HAN) pada tanggal 17 Juli 2022 pukul 14.00 WIB hingga selesai. Kegiatan ini dilaksanakan di TPQ Darul Muttaqin, Dusun Sumbersari, Desa Sumberejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak pada rentang usia 6 – 8 tahun dan usia 9 – 12 tahun dengan jumlah kurang lebih 110 peserta. Adapun kegiatan yang diadakan adalah lomba kreatif mewarnai kaligrafi untuk anak usia 6-8 tahun dan menggambar batik untuk anak usia 9-12 tahun. Kedua lomba dilaksanakan dalam dua sesi yang berbeda, yakni sesi pertama diisi dengan lomba mewarnai kaligrafi dan sesi dua diisi dengan lomba menggambar batik.

Sebagai upaya untuk merealisasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tercapai sesuai sasaran yang diinginkan, maka perlu dirumuskan suatu metode dengan pendekatan yang efektif (Patriansah et al., 2021). Adapun metode yang dilakukan terdiri dari beberapa langkah dan tahapan, antara lain terdiri dari tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Berikut ini tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Negeri Malang Desa Sumberejo.

1. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian masyarakat Universitas Negeri Malang Desa Sumberejo melakukan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut.

a. Tahap pertama

Tim pengabdian masyarakat UM Desa Sumberejo melakukan edukasi yang dilakukan bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar berlangsung. Edukasi ini menitikberatkan kepada pengetahuan dan keterampilan dasar menggambar, dan penyesuaian gambar dengan tema yang akan diusung dalam kegiatan lomba, yakni batik.

b. Tahap kedua

Menentukan tempat pelaksanaan kegiatan sekaligus melakukan koordinasi berkaitan dengan peserta lomba yang akan menjadi target.

c. Tahap ketiga

Tim pengabdian UM Desa Sumberejo melakukan koordinasi dengan ketua koordinator pembatik Batik Sujo, dan tokoh masyarakat dalam merencanakan kegiatan sosialisasi yang akan dilakukan.

2. Pada tahap pelaksanaan, teknis pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut.

a. Tahap pertama

Tim pengabdian masyarakat UM Desa Sumberejo memberikan edukasi terkait hak-hak anak sebagai pengantar utama pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan peringatan Hari Anak Nasional 2022 yang direalisasikan dalam bentuk lomba kreatif berbasis kearifan lokal.

b. Tahap kedua

Tim pengabdian masyarakat UM Desa Sumberejo melakukan sosialisasi kepada peserta lomba mengenai salah satu potensi kearifan lokal yang dimiliki Desa Sumberejo, yakni Batik Sujo. Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap kearifan lokal dan melestarikan potensi khas yang dimiliki kampung halaman mereka, sehingga hal ini bisa sejalan



dengan hak anak mengenai kelangsungan hidup anak dan partisipasi anak kedepannya.

c. Tahap ketiga

Proses kegiatan lomba mewarnai dan menggambar yang mana masing-masing kegiatan dilaksanakan pada dua sesi yang berbeda, yakni lomba mewarnai kaligrafi untuk anak usia dini dengan rentang usia 6-8 tahun dilaksanakan pada sesi pertama pukul 14.00 – 15.30 WIB dan lomba menggambar batik untuk anak rentan usia 9-12 tahun yang dilaksanakan pada sesi kedua pukul 15.30 – 17.00 WIB. Kegiatan ini bersifat memantau jalannya kegiatan lomba yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Negeri Malang Desa Sumberejo, termasuk memberikan arahan kepada peserta lomba.

d. Tahap keempat

Penilaian terhadap hasil karya peserta lomba sekaligus pemberian apresiasi kepada karya dengan nilai yang tertinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan dari kegiatan edukasi hak-hak anak di Desa Sumberejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang melalui lomba kreatif berbasis kearifan lokal sebagai berikut.

1. Edukasi

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sumberejo berlangsung, masih ditemukan beberapa isu negatif pada anak dengan rentang usia di bawah umur seperti kurangnya kesopanan pada orang yang lebih tua, berkata kasar, dan kecanduan gawai. Oleh karena itu, adanya edukasi ini diharapkan dapat menjadi suatu bentuk antisipasi dan pencegahan atas permasalahan atau isu

yang hingga saat ini masih terjadi dalam kehidupan anak, terutama anak di bawah umur. Di samping itu, anak dianggap sebagai manusia yang belum matang secara fisik, mental, seksual, sosial, maupun spiritual sehingga mereka masih bergantung pada orang dewasa yang berada di sekitarnya. Dalam kegiatan edukasi hak-hak anak terdapat 3 point yang dilaksanakan.

Pertama, yaitu edukasi pada kegiatan bimbingan belajar pada anak-anak di lingkungan Desa Sumberejo. Kegiatan bimbingan belajar bertujuan untuk memberi pengetahuan dan wawasan kepada anak mengenai teknik dasar dalam menggambar serta membantu mengatasi kecemasan para orang tua selama liburan sekolah berlangsung sehingga waktu anak dapat terisi dengan kegiatan yang positif. Kegiatan bimbingan belajar bertempat di Posko Tim Pengabdian Masyarakat UM Dusun Summersari, Desa Sumberejo. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap yang dilaksanakan pada hari Rabu dan Jumat dengan antusias yang cukup baik oleh anak-anak Desa Sumberejo. Dengan demikian, hak anak untuk mendapatkan pendidikan dapat terpenuhi sebagai bekal di masa depan. Anak juga dapat mengembangkan diri dan kreativitas mereka dengan kegiatan yang bermanfaat, salah satunya yakni dengan pelatihan menggambar batik yang diberikan. Kegiatan bimbingan belajar ini diikuti oleh kurang lebih 20 partisipan yang rutin hadir dalam setiap kegiatan.

Edukasi yang kedua yakni edukasi terkait hak-hak anak, yang berperan sebagai wadah pembangunan sumber daya manusia di Desa Sumberejo

pada periode anak yang merata, inklusif, dan terbebas dari diskriminasi. Serta mampu menjadi jembatan dan sumber pengetahuan dalam pembangunan sumber daya manusia, khususnya di Desa Sumberejo. Pada peringatan Hari Anak Nasional tahun 2022, tim pengabdian masyarakat Universitas Negeri Malang memberikan edukasi terkait hak-hak anak yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hak di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat yang harus seusai dan seimbang. Edukasi ini sejalan dengan tema yang diusung dalam Peringatan HAN 2022 yaitu “Anak Terlindungi, Indonesia Maju” yang dimaksudkan dengan tujuan pemberian stimulus perkembangan pada anak yang diaplikasikan dalam sebuah lomba kreatif berbasis kearifan lokal serta sebagai sarana untuk mendorong semangat generasi penerus bangsa dalam membangun bangsa yang maju, inovatif, dan kreatif dengan melibatkan anak-anak untuk berpartisipasi aktif sehingga berguna untuk hak kelangsungan hidupnya. Edukasi hak-hak anak yang diberikan melalui kegiatan lomba kreatif mewarnai kaligrafi mampu menstimulus dan mengingatkan anak untuk selalu patuh dan taat pada agamanya, sehingga hak-hak yang mereka dapatkan tetap sejalan dengan syariat yang ada. Edukasi hak-hak anak yang dilaksanakan melalui kegiatan lomba kreatif menggambar batik dapat mengedukasi hak anak terkait kelangsungan hidup mereka dalam melestarikan kearifan lokal Desa Sumberejo.



Gambar 1. Edukasi hak-hak anak oleh tim pelaksana

Ketiga, yaitu edukasi mengenai kearifan lokal Batik Sujo sebagai salah satu bentuk upaya untuk menumbuhkan rasa cinta pada anak terhadap kearifan lokal dan budaya bangsa. Salah satu potensi dari kearifan lokal yang dimiliki Desa Sumberejo adalah batik khas yang dikenal dengan nama Batik Sujo atau Batik Sumberejo. Batik Sujo memiliki sembilan motif yang masing-masing memiliki filosofi tersendiri, namun terdapat 3 motif yang tim pilih untuk dikenalkan pada anak-anak di antaranya adalah Batik Sujo asli, Batik Sujo Kawung, dan Batik Sujo tulis. Adapun filosofi Batik Sujo, yaitu motif berbentuk jantung pisang yang merupakan simbol bahwa Desa Sumberejo terletak di Kecamatan Gedangan dan memiliki potensi dengan buah pisang yang melimpah, bunga dari pohon kelapa atau manggar yang memiliki arti bahwa mayoritas penduduk Desa Sumberejo menanam pohon kelapa, dan motif sungai atau *banyu mili* yang menandakan bahwa Desa Sumberejo merupakan daerah yang memiliki air yang melimpah. Ketiga motif tersebut digunakan sebagai sampel edukasi dalam berupa kertas *print* yang ditunjukkan kepada peserta lomba kreatif menggambar batik.



Gambar 2. Edukasi kearifan lokal Batik Sujo

Para partisipan kegiatan edukasi hak-hak anak dan kearifan lokal Batik Sujo oleh Tim Pengabdian Masyarakat sangat beragam, baik anak laki-laki dan anak perempuan, kurang lebih jumlahnya 110 partisipan, dalam rentang usia 6-12 tahun. Pada pelaksanaan edukasi para partisipan cukup antusias dan memperhatikan sehingga kegiatan berjalan dengan baik serta materi yang disampaikan dapat diterima partisipan.

2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Lomba Kreatif

Pelaksanaan kegiatan lomba kreatif dalam rangka peringatan Hari Anak Nasional ini dilaksanakan pada Hari Minggu, 17 Juli 2022 di TPQ Darul Muttaqin, Dusun Sumbersari, Desa Sumberejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang. Pelaksanaan kegiatan lomba kreatif dibagi menjadi dua sesi, yakni sesi pertama, pelaksanaan kegiatan lomba kreatif mewarnai kaligrafi yang diikuti oleh peserta didik dengan rentang usia 6-8 tahun. Sesi kedua, pelaksanaan kegiatan lomba kreatif menggambar batik yang diikuti oleh peserta didik dengan rentang usia 9-12 tahun. Durasi waktu yang ditetapkan pada masing-masing kegiatan, yaitu 45 menit untuk lomba mewarnai dan 60 menit untuk lomba menggambar batik yang mana durasi tersebut dimanfaatkan oleh peserta lomba

dengan sebaik-baiknya mulai dari menggambar hingga mewarnai. Dalam proses kegiatan lomba, peserta mendapatkan pengarahan dan pengawasan dari tim pelaksana kegiatan lomba.



Gambar 3. Pengarahan lomba kreatif oleh tim pelaksana

Kegiatan lomba kreatif peringatan Hari Anak Nasional ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk merangsang stimulus motorik, dan kognitif anak, serta menggali potensi dan kreativitas dalam diri anak. Perkembangan imajinasi dan kreativitas memerlukan adanya keleluasaan atau kebebasan dalam berkreasi dan pengakuan atas hak cipta karya yang telah dibuat (Dini, 2022). Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah melalui kegiatan lomba mewarnai dan menggambar. Adapun pelaksanaan kegiatan lomba dalam peringatan Hari Anak Nasional memiliki konsep untuk tidak menitikberatkan pada sampel batik yang ditunjukkan sehingga peserta lomba dengan leluasa dapat berkreasi menggambar. Dengan demikian, kegiatan lomba kreatif ini mampu mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak.



Gambar 4. Pelaksanaan lomba mewarnai kaligrafi pada sesi 1



Gambar 5. Pelaksanaan lomba menggambar batik pada sesi 2

3. Proses Penilaian dan Apresiasi

Di akhir sesi kegiatan diberikan penilaian dan apresiasi kepada para peserta lomba. Penilaian dilakukan oleh tim pelaksana bersama dengan tenaga pendidik TPQ Darul Muttaqin. Penilaian lomba kreatif mewarna kaligrafi dan menggambar batik ini dinilai dari segi komposisi, proporsi, keseimbangan, dan kesesuaian warna pada setiap karya yang dihasilkan. Apresiasi dilakukan dengan tujuan untuk memberi dorongan motivasi kepada para peserta didik untuk menggali potensi dan kreativitas yang dimiliki, serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Dalam proses penilaian, terdapat tiga kategori juara pada masing-masing perlombaan. Peserta yang masuk dalam kategori juara mendapatkan hadiah dan piagam penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas karya yang telah

dihasilkan. Keberlangsungan kegiatan sangat meriah. Seluruh peserta lomba kreatif tampak antusias mengikuti kegiatan dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional bersama tim pengabdian masyarakat Universitas Negeri Malang Desa Sumberejo.



Gambar 6. Proses penilaian oleh tim pelaksana dan tenaga pendidik



Gambar 7. Apresiasi pada peserta lomba mewarna kaligrafi dan menggambar batik

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi hak-hak anak di Desa Sumberejo, Kecamatan



Gedangan melalui lomba kreatif berbasis kearifan lokal yang diselenggarakan dalam rangka peringatan Hari Anak Nasional 2022 yang telah diuraikan pada pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut diimplementasikan dalam beberapa tahapan yang dikemas dalam dua kegiatan lomba kreatif, di antaranya lomba mewarnai kaligrafi dan menggambar batik di TPQ Darul Muttaqin, Dusun Sumbersari, Desa Sumberejo. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan tepat waktu. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan memberi kesan positif terhadap tujuan dan sasaran yang diinginkan, yakni memberikan edukasi kepada para peserta didik mengenai hak-hak anak dan menumbuhkan rasa cinta kearifan lokal budaya, khususnya budaya lokal Desa Sumberejo. Kegiatan ini juga telah menjadi sarana dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan kreativitas anak yang pada hakikatnya dimiliki oleh setiap individu. Namun demikian, untuk mencapai hasil yang maksimal perlu adanya kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka mengembangkan potensi dan kreativitas anak, baik dengan kemasan yang sama maupun dengan bentuk yang berbeda. Selain itu, lingkungan yang mendukung sangat diperlukan guna menunjang kebutuhan tumbuh kembang anak, baik dari segi motorik, kognitif, maupun sosial. Dengan demikian, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, dan inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Batik, D., Kawung, T., & Parmono, K. (n.d.). *Nilai kearifan lokal dalam batik tradisional*.
- Dini, A. U. (2022). *Jurnal pema tarbiyah*. 1(1), 11–19.
- Fauzi, F. (2018). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386–402. <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>
- Inge S, et al. (2013). No Title *عمان سلطنة*. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Nugraha, A., & Zaman, B. (2014). Hak-hak Anak Usia Dini Indonesia. *Program Pelibatan Orang Tua Dan Masyarakat*, 1–54. <http://repository.ut.ac.id/4726/2/PAUD4502-TM.pdf>
- Patriansah, M., Halim, B., & Putra, M. E. P. (2021). *MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI KEGIATAN LOMBA GAMBAR BERCERITA DI SD 226 PALEMBANG*. 4(April), 188–194.
- Samsudin, C. M. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析T itle. *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com*, 68(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.mates.2017.02.024>
- Sapti, M. (2019). Pengertian Anak Dan Hak-Hak Anak. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), 1689–1699.
- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi S. 2008. *SENI KETERAMPILAN ANAK*. Jakarta. Universitas terbuka
- Salam, S. (2001). *Pendidikan Seni Rupa Sekolah Dasar*. Makassar: Penerbit Universitas Negeri Makassa
- Rahmahadi, Aryani, (2012) Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Status Sosial Elemen Orang Tua Terhadap Kreativitas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2).
- Nani HusnainiJumrah (2019), Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://www.mendeley.com/catalogue/d902fb9c-fa75-36b3-8301-168653f72896>
- Sri Slamet (2020), Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Mewarnai dan Hafalan Al Quran. <https://www.mendeley.com/catalogue/2e1864b7-3cb3-31ee8666-928499d085d6>